

**DAMPAK ALIH FUNGSI PEMANFAATAN TANAH ADAT TERHADAP
KONDISI SOSIAL, EKONOMI DAN BUDAYA MASYARAKAT
(STUDI DI DESA ADAT UBUD, KECAMATAN UBUD, KABUPATEN GIANYAR)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Oleh :

PUTU WAHYU YOGAPADANA

NIT. 20293368

KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/

BADAN PERTANAHAN NASIONAL

SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL YOGYAKARTA

2024

ABSTRAC

This study examines changes in the use of customary land in the Ubud Customary Village, Bali, and the impact of changes in the use of customary land on the environment, culture, and local economy. The customary land in the Ubud Traditional Village was originally used for housing and agriculture, especially in rice cultivation and dry farming activities as well as various traditional ceremonies and socio-cultural activities. With the development of tourism, customary lands have undergone a significant transformation into tourist locations, lodgings, and other commercial buildings. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, collecting data through field observations, in-depth interviews with indigenous leaders and local communities, and documentation studies. The results of the study show that the change in the function of customary land in the Ubud Customary Village, which covers $\pm 46,318$ m² or about 15% of the total area of customary land, provides economic benefits with an increase in revenue from the tourism sector which reached 54.6 billion in 2019. However, the negative impact on the local environment and culture is also significant. Environmental impacts include increased air pollution due to the reduction of green land and the increasing use of transportation and infrastructure development. The cultural impact can be seen from the fading of customary values and traditions in land management and the decrease in community participation in religious activities. In conclusion, the conversion of customary land in Ubud Traditional Village brings important multidimensional changes, so that a balanced policy is needed between economic development and cultural and environmental preservation. The proposed recommendations include increasing regulations on customary land protection, strengthening community capacity in sustainable land management, and promoting culture-based tourism that respects local wisdom.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAC	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Terdahulu.....	11
B. Landasan Teoritis	14
C. Kerangka Pemikiran.....	31
D. Pertanyaan Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Format Penelitian.....	34
B. Lokasi atau Objek Penelitian	34
C. Informan dan Teknik Penentuan Informan.....	35
1. Informan.....	35

2. Teknik Penentuan Informan	35
D. Definisi Operasional Konsep	36
E. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Data Primer	38
2. Data Primer	38
F. Analisis Data.....	38
BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	41
A. Profil Desa Adat Ubud.....	41
B. Pemanfaatan Tanah Adat di Desa Adat Ubud.....	42
C. Struktur Desa Adat Ubud	45
D. Kepemilikan Hak Atas Tanah Adat.....	52
BAB V PERUBAHAN PEMANFAATAN TANAH ADAT	54
A. Perubahan Fungsi Pemanfaatan Tanah Adat	54
BAB VI DAMPAK ALIH FUNGSI PEMANFAATAN TANAH ADAT.....	64
A. Dampak Terhadap Aspek Sosial Masyarakat	64
1. Kontak Sosial	64
2. Komunikasi	66
B. Dampak Terhadap Aspek Ekonomi Masyarakat	70
1. Mata Pencaharian	70
2. Pendapatan Masyarakat.....	71
3. Pola Konsumsi	74
4. Ketidaksetaraan Ekonomi Masyarakat.....	76
C. Dampak Terhadap Aspek Budaya	77
1. Bahasa	77
2. Seni	79
3. Adat Istiadat/Kegiatan Keagamaan	82
D. Dampak Terhadap Aspek Lingkungan	86
1. Berkurangnya Produksi Pertanian	87
2. Polusi Udara.....	87
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	89

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	99
RIWAYAT HIDUP PENULIS	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah sebagai unsur pokok dalam ekosistem memiliki peran krusial dalam memenuhi kebutuhan esensial makhluk hidup terutama manusia. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal, tanah juga menjadi landasan produktivitas pertanian yang mendukung pasokan pangan sehari-hari. Tak hanya itu, tanah juga merupakan tempat berdirinya industri-industri berbagai bidang seperti tekstil dan berbagai material yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sandang manusia.

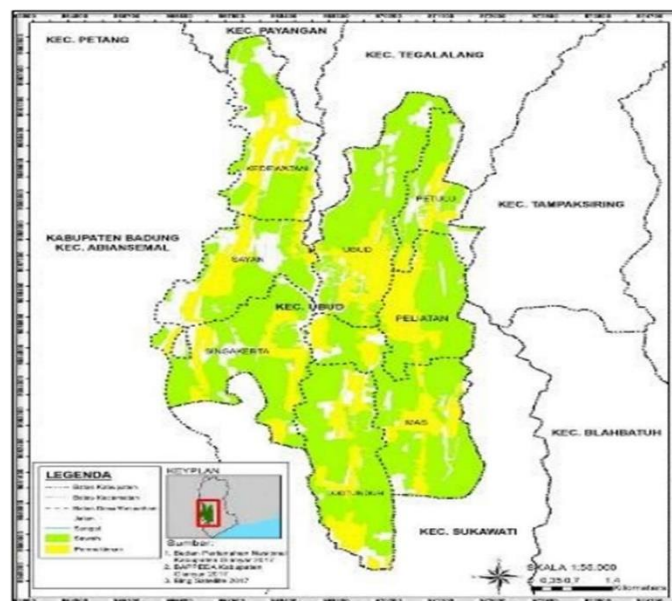
Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia masih terus berlangsung. Kenaikan jumlah penduduk pada tahun 2020 berkisar 0,79 persen dari tahun sebelumnya, totalnya mencapai 270,203 jiwa. Untuk tahun sebelumnya hanya berjumlah 268,074 jiwa (Adel, 2023). Peningkatan jumlah penduduk tidak hanya berdampak pada peningkatan pembangunan perumahan, tetapi juga menyebabkan alih fungsi lahan yang didefinisikan sebagai perubahan fungsi lahan dari yang direncanakan menjadi fungsi lain.

Provinsi Bali dikenal sebagai destinasi pariwisata budaya dengan adat istiadat dan kebudayaan yang masih sangat kental. Hal ini juga didukung dengan banyaknya tempat wisata alam dan wisata budaya yang jarang dimiliki oleh negara-negara lain. Perkembangan sektor pariwisata di Provinsi Bali terus meningkat tercatat sebanyak 481.646 kunjungan, naik 19,47 persen dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat sebanyak 403.154 kunjungan. Wisatawan yang berasal dari Australia mendominasi kedatangan wisman ke Bali di bulan Desember 2023 sebesar 25,70 persen (BPS, 2023).

Pariwisata merupakan sektor utama pendorong perekonomian di Pulau Bali (Putra & Astawa, 2022). Pendapatan sektor pariwisata di Bali pada tahun 2019 mencapai angka 54,6 miliar, tertinggi kedua, pada sektor pertanian dengan pendapatan 33.8 miliar sedangkan transportasi dan pergudangan dengan pendapatan 24.6 miliar

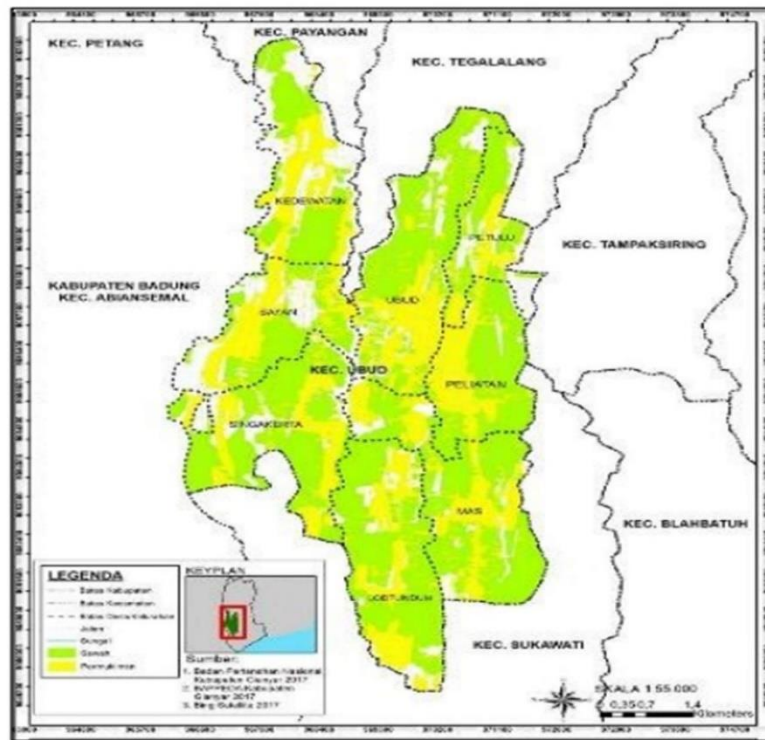
sehingga perekonomian di Bali sangat bergantung pada pariwisata (BPS 2023). Daya tarik pariwisata secara khusus berbasis budaya dan sosial masyarakat yang berwujud desa wisata. Desa wisata di Bali memiliki karakteristik yang unik berupa desa adat. Sehingga desa adat secara tidak langsung menjadi fondasi keberlanjutan pariwisata.

Perkembangan pariwisata di Kecamatan Ubud menyebabkan alih fungsi tanah adat semakin mengkhawatirkan. Kebutuhan akan sarana penunjang pariwisata menggerus tanah adat seperti pekarangan desa (*PkD*), tanah ayahan desa (*AyDs*), dan tanah druwe desa (Sutantri & Wijaya, 2021). Tanah adat yang pemanfaatannya sebagai pertanian kini berubah menjadi usaha komersial, ruko, hotel dan *homestay*. Perubahan Pemanfaatan ini secara positif berdampak pada perkembangan ekonomi yang pesat sehingga tekanan alih fungsi lahan pertanian menjadi semakin tinggi. Tidak terkendalinya peralihan ini, menimbulkan permasalahan bagi keberlanjutan lingkungan, sosial, budaya, ekonomi dan kesehatan penduduk desa (Anggi dkk, 2020).



Gambar 1. Peta Persebaran Lahan Sawah di Kecamatan Ubud 2004

Sumber : Ary Sutantri, diambil 2017



Gambar 2. Peta Persebaran Lahan Sawah di Kecamatan Ubud 2017

Sumber : Ary Sutantri diambil 2017

Berdasarkan Gambar 2, peta persebaran lahan sawah di Desa Ubud dari tahun 2004 hingga 2017. Peta ini mencerminkan transformasi signifikan dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian dan lainnya selama periode yang diamati. perubahan ini dapat diamati dalam pola distribusi lahan sawah yang telah berubah seiring waktu, mencerminkan adaptasi dan perkembangan masyarakat serta faktor-faktor eksternal yang memengaruhi struktur sosial dan ekonomi desa. dengan memperhatikan perubahan ini, peta memberikan wawasan yang berharga bagi perencanaan dan pengelolaan lahan berkelanjutan serta strategi pembangunan yang berdaya guna bagi masyarakat desa ubud.

Tabel 1. Perubahan Luas Lahan Sawah di Kecamatan Ubud

Desa/Klurahan	Luas Lahan Sawah		Luas Perubahan (ha)
	Tahun 2004	Tahun 2017	
Singakerta	433	365	-68
Lodtunduh	261	253	-8
Mas	203	198	-5
Peliatan	249	238	-11
Petulu	81	67	-14
Ubud	361	314	-47
Sayan	186	198	+12
Kedewatann	157	155	-2
Total	1931	1788	-146

Sumber : Ary Sutantri, diambil 2017

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa luas lahan sawah di Kecamatan Ubud mengalami penurunan, yang mana pada tahun 2004 sebesar 1.931 ha, sedangkan pada tahun 2017 luas lahan sawah di Kecamatan Ubud sebesar 1.788 ha. Lahan sawah yang menurun di Kecamatan Ubud sebagian besar beralih fungsi pemanfaatan menjadi lahan komersial sebesar 166,47 ha dari total luas lahan sawah yang beralih fungsi sebesar 206 ha. Namun karena adanya peningkatan luas lahan sawah sebesar 60 ha pada tahun 2006 dan tahun 2010, maka total luas lahan sawah yang menurun adalah sebesar 146 ha atau sebesar 7,41% dalam waktu 14 tahun. (Sutantri & Wijaya, 2021)

Desa Adat merupakan kelompok tradisional dengan dasar ikatan adat istiadat, dan terikat oleh adanya tiga pura utama yang disebut Kahyangan Tiga atau pura lain yang disebut Kahyangan Desa. Desa adat merupakan suatu komunitas tradisional dengan fokus fungsi dalam bidang adat dan agama hindu, merupakan satu kesatuan wilayah dimana para anggotanya secara bersama-sama melaksanakan kegiatan sosial dan keagamaan yang ditata oleh suatu sistem budaya (Setiada, 2003).

Pada ketentuan Pasal 10 Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali (Perda Desa Adat di Bali) menetapkan fungsi Tanah Desa

Adat sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memiliki fungsi adat, keagamaan, tradisi, budaya, ekonomi. Perda Desa Adat di Bali menciptakan landasan hukum yang mengatur fungsi tanah Desa Adat dengan mendefinisikan berbagai aspek, termasuk adat, keagamaan, tradisi, budaya, dan ekonomi. Keberadaan peraturan ini menegaskan komitmen pemerintah Provinsi Bali dalam melestarikan identitas budaya dan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat Desa Adat. Dalam mengimplementasikan perda tersebut, perlu dipahami bahwa keadaan saat ini terjadi perubahan dinamis, termasuk kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan ekonomi. Implementasi peraturan ini tidak hanya bersifat statis, tetapi juga harus responsif terhadap perkembangan lingkungan sosial dan ekonomi.

Pengelolaan dan fungsi tanah adat oleh masyarakat desa dari zaman dahulu telah memberikan dampak ekonomis baik kepada desa adat maupun keluarga penggarapnya. Contohnya sawah yang ditanami padi dan tanaman kelapa telah menjadi sumber penghidupan bagi keluarga penggarapnya. Demikian juga tanah tegalan dan pekarangan rumah dapat ditanami dengan tanaman keras seperti kelapa, mangga, rambutan, dan sejenisnya. Hasil dari pemanfaatan lahan, khususnya dari pertanian dan tegalan digunakan sebagian untuk kebutuhan keluarga serta sebagian lagi untuk memberikan subsidi bagi kepentingan desa adat. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan tanah tersebut telah memberikan hasil dan manfaat ekonomi yang substansial. Dengan uraian di atas menurut penulis perlu adanya penelitian yang mengaji sosial, budaya, dan ekonomi secara komprehensif agar dapat menjadi bahan pertimbangan oleh pemangku kebijakan untuk menentukan arah pembangunan ke depan.

B. Rumusan Masalah

Penelitian tentang alih fungsi pemanfaatan tanah adat menyatakan bahwa alih fungsi akan berdampak pada kondisi sosial masyarakat (Dipayana, 2015), kondisi ekonomi (Lesmana, 2015), dan kondisi lingkungan (Lestari, 2021). Se jauh ini orang yang berbicara tentang alih fungsi pemanfaatan tanah adat itu mengatakan bahwa alih fungsi tanah adat berdampak pada sosial, ekonomi, dan lingkungan dikarenakan penelitian ini berbicara tentang tanah adat tentu perubahan fungsi tanah itu juga akan mengancam aset budaya. Penelitian ini akan berpendapat alih fungsi pemanfaatan tanah adat akan berdampak pada kondisi budaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak alih fungsi pemanfaatan tanah adat terhadap kondisi budaya. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini meliputi jumlah, luas, dan persebaran bidang tanah yang mengalami alih fungsi di Desa Adat Ubud, serta dampaknya terhadap aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan masyarakat setempat. Untuk membuktikan studi ini, berikut adalah rumusan masalah yang akan dihadirkan sebagai berikut :

1. Berapa luas dan sebaran perubahan pemanfaatan tanah adat di Desa Adat Ubud?
2. Bagaimana dampak perubahan alih fungsi pemanfaatan tanah adat di desa adat ubud?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi ruang lingkup yang akan dibahas dalam suatu penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan arah yang jelas dan memfasilitasi pembahasan. Hal ini dilakukan untuk memastikan pencapaian tujuan penelitian serta mencegah terjadinya penyimpangan atau pemecahan yang tidak relevan terhadap inti permasalahan. Berikut adalah batasan masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini :

1. Informan merupakan Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Gianyar, Kepala Desa Ubud, Bendesa Adat Ubud dan Masyarakat yang menguasai tanah adat atau yang memahami permasalahan secara spesifik.

2. Fokus penelitian meliputi :

a. Perubahan Pemanfaatan Tanah Adat

Perubahan pemanfaatan lahan yang akan dianalisis dari luas bidang tanah adat yang telah dialihfungsikan, untuk mengidentifikasi sejauh mana lahan adat tersebut mengalami perubahan fungsi. Kedua, penelitian ini akan mengeksplorasi persebaran pemanfaatan tanah adat, guna mengetahui variasi dalam pemanfaatan tanah adat yang telah berubah fungsi, apakah untuk keperluan pertanian, pemukiman, komersial, atau lainnya. Ketiga, akan diperiksa jumlah bidang tanah adat, untuk melihat perubahan dalam jumlah bidang tanah adat yang ada dan yang telah dialihfungsikan

b. Aspek Sosial

Aspek sosial terkait perubahan alih fungsi pemanfaatan tanah adat yang terdiri dari kontak sosial dan komunikasi. Pertama, penelitian ini akan melihat apakah terjadi perubahan dalam kontak sosial antara masyarakat setempat dan antara masyarakat dengan wisatawan sebelum dan sesudah alih fungsi pemanfaatan tanah adat. Kontak sosial merujuk pada interaksi dan hubungan yang terjadi antara individu atau kelompok dalam desa adat. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana perubahan pemanfaatan tanah adat mempengaruhi peningkatan atau penurunan frekuensi pertemuan, kerjasama dalam kegiatan sosial, dan kualitas hubungan personal baik di dalam Desa Adat maupun antara masyarakat dengan wisatawan wisatawan.

Penelitian ini akan meneliti perubahan dalam komunikasi antara masyarakat lokal serta antara masyarakat dengan wisatawan sebelum dan sesudah alih fungsi pemanfaatan tanah. Komunikasi di sini mencakup berbagai bentuk pertukaran informasi dan dialog yang terjadi dalam Desa Adat. Fokus penelitian akan berada pada bagaimana perubahan pemanfaatan lahan mempengaruhi cara masyarakat berkomunikasi satu sama lain dan dengan wisatawan, perubahan dalam bahasa yang digunakan dan bagaimana

perbedaan budaya antara penduduk lokal dan wisatawan mempengaruhi pola komunikasi tersebut.

c. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi akan mengeksplorasi dampak alih fungsi tanah adat di Desa Adat Ubud dengan fokus pada beberapa aspek utama. Pertama, perubahan mata pencaharian masyarakat akan dianalisis untuk melihat apakah alih fungsi tanah adat meningkatkan kesempatan kerja dan merubah profesi warga setempat. Kedua, penelitian akan melihat peluang peningkatan pendapatan masyarakat melalui usaha-usaha yang dibangun dari hasil alih fungsi tanah adat, untuk menentukan apakah pendapatan tersebut cukup memenuhi kebutuhan keluarga. Ketiga, pola konsumsi masyarakat, terutama dalam hal makanan dan pakaian, akan dianalisis untuk melihat perubahan yang terjadi akibat interaksi dengan wisatawan. Terakhir, aspek kesetaraan ekonomi akan ditinjau untuk menilai apakah alih fungsi tanah adat dapat menciptakan peluang kerja dan ekonomi yang merata bagi warga Desa Adat Ubud.

d. Aspek Budaya

Penelitian ini akan mengeksplorasi dampak alih fungsi pemanfaatan tanah adat di Desa Adat Ubud pada tiga aspek utama dalam budaya yaitu bahasa, seni dan adat istiadat/keagamaan. Pertama, pada aspek bahasa, akan dilihat apakah kehadiran wisatawan asing yang tinggal di dalam pekarangan rumah setelah alih fungsi tanah adat mempengaruhi penggunaan bahasa sehari-hari oleh masyarakat setempat. Penelitian akan menilai apakah masyarakat hanya menyesuaikan bahasa mereka dengan kebutuhan wisatawan tanpa mengabaikan penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi internal di Desa Adat.

Kedua, dalam aspek seni, penelitian akan mengkaji apakah perubahan ini berdampak pada keberlanjutan seni dan kerajinan lokal, serta akan melihat apakah akan berdampak positif atau negatif. Terakhir, pada aspek adat istiadat

dan keagamaan, akan diteliti apakah terjadi pemudaran dalam kegiatan kebudayaan dan keagamaan akibat alih fungsi tanah tersebut atau apakah perubahan ini justru dapat membawa dampak positif di masa depan.

e. Aspek Lingkungan

Pada lingkungan dalam penelitian ini akan difokuskan pada dampak lingkungan yang ditimbulkan akibat alih fungsi tanah adat khususnya terkait dengan ketahanan pangan dan polusi udara. Apakah terjadi peningkatan penurunan ketahanan pangan lokal dan polusi udara sebagai konsekuensi dari alih fungsi pemanfaatan tanah adat. Peningkatan aktivitas manusia dan perubahan struktur pemanfaatan tanah sering kali berpotensi pada polusi dan ketahanan pangan lokal.

3. Informasi yang disajikan : Penelitian akan menganalisis dampak alih fungsi tanah adat di Desa Adat Ubud, mencakup aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Akan dianalisis mengenai aspek-aspek tersebut sesuai dengan keadaan di lapangan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan maka tujuan penelitian bertujuan :

- a. Untuk mengetahui luasan, persebaran dan jumlah bidang yang mengalami alih fungsi pemanfaatan tanah adat di Desa Adat Ubud.
- b. Untuk mengetahui dampak yang terjadi akibat alih fungsi Pemanfaatan tanah adat di Desa Adat Ubud.

2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Secara akademis, penelitian ini memberikan analisis tentang dampak alih fungsi pemanfaatan tanah adat serta dapat menjadi bahan diskusi dan kajian lebih lanjut, selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang berkaitan dengan alih fungsi Pemanfaatan tanah adat dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan budaya.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar merancang strategi pengembangan pariwisata yang lebih baik dengan memperhatikan kearifan lokal dengan memahami faktor faktor penyebab alih fungsi tanah adat, pengembang dapat merumuskan kebijakan yang lebih adil dan inklusif, yang dapat meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa:

1. Desa Adat Ubud terjadi perubahan pemanfaatan tanah adat baik tanah Pekarangan Desa maupun Tanah Ayahan Desa yang mencakup area seluas sekitar $\pm 46.318 \text{ m}^2$ atau sekitar 15% dari total luas tanah adat di Desa Adat Ubud. Perubahan pemanfaatan tanah ini terbagi menjadi tiga jenis utama diantaranya usaha jasa, tempat tinggal, produksi kerajinan. Usaha jasa meliputi berbagai usaha yang memberikan layanan kepada masyarakat, seperti hotel, villa, homestay, laundry, *rentcar* dan lainnya. Pemanfaatan tanah untuk tempat tinggal dan produksi kerajinan digunakan untuk kegiatan pembuatan barang-barang kerajinan tangan yang menjadi ciri khas Desa Adat Ubud.
2. Perubahan penggunaan tanah adat di Desa Adat Ubud memiliki dampak positif maupun negatif pada aspek sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan.
 - a) Aspek Sosial
 1. Positif
 - a. Meningkatkan interaksi antara masyarakat dengan wisatawan.
 - b. Memperkenalkan budaya kepada wisatawan
 - c. Memberikan keuntungan ekonomi melalui usaha yang dijalankan.
 2. Negatif
 - a. Potensi konflik keluarga terkait pembagian tanah pekarangan.
 - b. Terjadinya ketidaksetaraan ekonomi.
 - c. Terjadinya ancaman terhadap nilai-nilai budaya dan keseimbangan sosial.

b) Aspek Ekonomi

1. Positif

- a. Membuka peluang baru dalam lapangan pekerjaan dan pendapatan.
- b. Bervariasinya jenis mata pencaharian.
- c. Kontribusi positif pada perekonomian melalui berbagai usaha terkait pariwisata.

2. Negatif

- a. Terjadinya ketidaksetaraan ekonomi di masyarakat.
- b. Gangguan terhadap mata pencaharian tradisional.
- c. Kesenjangan pendapatan antara pelaku bisnis utama dan masyarakat umum

c) Aspek Budaya

1. Positif

- a. Dapat meningkatkan daya tarik wisata melalui pertunjukan seni tradisional.
- b. Dapat memperkaya pengalaman budaya pengunjung.
- c. Mendukung pelestarian keterampilan seni dan warisan budaya.

2. Negatif

- a. Ancaman terhadap keberlanjutan tradisi dan nilai-nilai budaya lokal.
- b. Gangguan terhadap identitas budaya
- c. Potensi hilangnya pola tata ruang tradisional dan warisan arsitektur budaya.

d) Aspek Lingkungan

1. Negatif

- a. Ancaman terhadap ketahanan pangan dan stabilitas ekonomi lokal.
- b. Peningkatan polusi udara akibat peningkatan wisatawan.
- c. Penurunan minat wisatawan karena kerusakan lingkungan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk mengatasi dampak-dampak tersebut meliputi :

1. Peran pemerintah daerah dan desa harus lebih tegas mengenai pengelolaan yang lebih baik dan berkelanjutan terhadap pemanfaatan tanah adat, termasuk penerapan peraturan yang tegas baik peraturan adat dan peraturan dari pemda untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan ekonomi dan pelestarian budaya serta lingkungan.
2. Pemerintah desa harus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga nilai-nilai budaya dan tradisi lokal, serta mengupayakan distribusi keuntungan ekonomi yang lebih merata agar tidak terjadi ketimpangan ekonomi.
3. Pemerintah desa harus menyediakan program-program pelatihan dan edukasi untuk masyarakat dalam menghadapi perubahan ini sangat diperlukan guna memastikan bahwa dampak positif dapat dimaksimalkan sementara dampak negatif dapat diminimalkan.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat dikaji kesesuaian pemanfaatan tanah adat terhadap RTRW/RDTR yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., Ningsih, K. P., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., & Others. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=B5t1EAAAQBAJ>
- Angraini, F., Selpiyanti, S., & Walid, A. (2020). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Degradasi Lingkungan: Studi Kasus Lahan Pertanian Sawah Menjadi Lahan Non Pertanian. *Jurnal Swarnabhumi*, 5(2), 36–43.
- Adista, T. R. D. (2019). *Pelaksanaan Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian Untuk Permukiman.pdf.crdownload*.
- Arus, D. I. T., Global, P., & Setiawan, I. K. (2016). *Kebertahanan Subak Di Desa Kedewatan Ubud*, . 107–111.
- Arnawa, I. K. (2011). Kajian Tentang Pelestarian Subak Ditinjau Dari Aktivasnya Yang Berlandaskan Konsep Tri Hita Karana. *Agrimeta*, 1–15.
- Atu Dewi, A. A. I. A. (2014). Eksistensi Otonomi Desa Pakraman Dalam Perspektif Pluralisme Hukum. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, 3(3), 515–528. <https://doi.org/10.24843/jmhu.2014.v03.i03.p13>
- Amir, N. (2018). Aspek Hukum Pengaturan Tata Ruang Terhadap Alih Fungsi Lahan Dalam Rangka Pembangunan Nasional. *Jurnal Justiciabelen*, 1(1), 120. <https://doi.org/10.30587/justiciabelen.v1i1.497>
- Astiti, T. I. P. (2005). *Desa Adat Menggugat dan Digugat*.
- BPS, B. P. S. P. B. (2023). Perkembangan Pariwisata Provinsi Bali. *Badan Pusat Statistik Provinsi Bali*, 30, 1–8.
- Dewi, I. A. L., Sarjana, I. M., & Pradnyawathi, N. L. M. (2016). Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Bagi Anggota Subak Kerdung Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4(2), 159–169.
- Dipayana, A., & Sunarta, I. N. (2015). Dampak pariwisata terhadap alih fungsi lahan di Desa Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung (Studi sosial-budaya). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(2), 58–66.

- Handayani. (1994). Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kecamatan Amurang Barat. *Jurnal Equilibrium*, 3(3), 48–54.
- Herskovits, M. (1963). *The Myth of The Negro Past*. Beacon Press. <https://books.google.co.id/books?id=nBdsAsFRVQ4C>
- Hogg, M. A., Abrams, D., Otten, S., & Hinkle, S. (2004). The Social Identity Perspective. *Small Group Research*, 35, 246–276. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:145557923>
- I Ketut Sumantra, Mohammad Dieng Mahardika, I. K. A. (2020), 70(3), 360–374. <https://doi.org/10.31857/s0044467720030107>
- Ishak. (2013). Dampak Ketidaksetaraan Ekonomi Terhadap Patologi Sosial Di Masyarakat Modern. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 1(2).
- Juniawati, G. R. (2022). Dampak Investasi Pariwisata terhadap Fungsi Permukiman di Ubud Bali: Transformasi Keruangan, Sosial dan Ekonomi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 276–286. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.276-286>
- Juniawati, G. R. (2022). Dampak Investasi Pariwisata terhadap Fungsi Permukiman di Ubud Bali: Transformasi Keruangan, Sosial dan Ekonomi. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 276–286. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.276-286>
- Kamilah, A. (2013). Analisis Ekonomi Alihfungsi Lahan Pertanian di Kota Bekasi (Kasus Kecamatan Bekasi Utara dan Bantar Gebang). *Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 5(1), 36–49.
- Kenkyu. (1996). *Intensifikasi Lahan Melalui Sistem Pertanian Terpadu: Sebuah Tinjauan*. 1, 113–119. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a15>
- Kotler, P., & Keller. (2007). *Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi Kedua belas*. PT. Indeks.
- Kustiawan, I. (1997). *Konversi Lahan Pertanian di Pantai Utara Jawa*. Prisma No. 1. Pustaka LP3ES.
- Karningsih. (1945). *Pekerjaan dan Lapangan kerja dalam aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar*. 44–60.

- Keddy Setiada, N. (2003). Desa Adat Legian Ditinjau Dari Pola Desa Tradisional Bali. *Desa Adat Legian Ditinjau Dari Pola Desa Tradisional Bali*, 1(2), 52–108.
- Laksana, I. G. N. D. (2014). KEDUDUKAN DESA ADAT DI BALI DALAM KAITANNYA DENGAN PASAL 6 UNDANG-UNDANG NO. 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Lasem. (2008). *Upaya Perlindungan Batik Lasem Oleh Pemerintah Kabupaten Rembang*. 217.
- Lestari, A., Arya, D., & Dharmawan, H. (2010). The Socio-Economic and Socio-Ecological Impact of Land Conversion. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 05(01), 1–12.
- Linton, R. R. (1953). The Post-Thrombotic Ulceration Of The Lower Extremity: Its Etiology. *Annals of Surgery*, 138(3), 415–433. <https://doi.org/10.1097/00000658-195313830-00014>
- Luh Rupini, D. M. J. A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 10(1), 46–60.
- Londa, F. M. G. T. dan V. Y. (2017). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1(1), 92–105.
- Made, N., Maharani, D., & Marbun, S. (2018). *Komodifikasi Pura Keluarga di Bali* *Jurnal Studi Kultural Komodifikasi Pura Keluarga di Bali*. July, 1–6.
- Maran, R. R. (2000). *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Rineka Cipta. <https://books.google.co.id/books?id=Ym8eAgAACAAJ>
- Michael, Utami, F., & Silalahi, B. (2004). Hubungan Antara Identitas Sosial Dan Konformitas Pada Anggota Komunitas Virtual Kaskus Regional Depok. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*, 5, 93–98.
- Miswanto, S. (2018). DAMPAK PEMBANGUNAN INDUSTRI PARIWISATA TERHADAP ALIH FUNGSI LAHAN (Studi Tentang Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Teluk Bakau, Kecamatan Gunung Kijang, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau). *Jurnal Nasional Pariwisata*, 10(1),

14. <https://doi.org/10.22146/jnp.59463>

Muchtar Anshary Hamit Labetubun, D. (2021). Sistem Ekonomi di Indonesia. In *Widina* (Vol. 5, Issue 3).

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

Noviasi, N. K. P., Waleleng, G. J., & Tampi, J. R. (2015). Fungsi Banjar Adat Dalam Kehidupan Masyarakat Etnis Bali Di Desa Werdhi Agung, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Acta Diurna*, IV(3), 2.

Nurindah, D. (2020). Konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat inheren artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Dalam pandangan ini, masyarakat merupakan arena konfli. *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat*.

Purnama, D. G. A. S. Y., & Dewi, A. A. I. A. A. (2019). Desa adat Dalam Pengelolaan Tanah Adat Bali Berbasis Kebijakan Daerah. *Acta Comitatus*, 4(2), 343. <https://doi.org/10.24843/ac.2019.v04.i02.p16>

Pakpahan, A., & Anwar, A. (1989). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah. *Jurnal Agro Ekonomi*, 8(1), 62-74.

Putra, M. S. P., & Astawa, I. N. D. (2022). Profil industri pariwisata dan ekonomi kreatif provinsi bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 12(2), 234–248. <https://doi.org/10.22334/jihm.v12i2.213>

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019

Rahardjo, B. (2013). Pengaruh Pariwisata pada Adaptasi Fungsi, Bentuk dan Ruang Arsitektur Puri, studi kasus: Puri Saren Agung Ubud. *Jurnal Teknik Arsitektur*, 63–72. <https://doi.org/10.30822/arteks.v4i1.80>

Ruswandi, A., Rustiadi, E., & Mudikdjo, K. (2016). Dampak Konversi Lahan Pertanian terhadap Kesejahteraan Petani dan Perkembangan Wilayah: Studi Kasus di Daerah Bandung Utara. *Jurnal Agro Ekonomi*, 25(2), 207. <https://doi.org/10.21082/jae.v25n2.2007.207-219>

Rosyadah, A. (2020). *Dampak Penanaman Budaya Religius Pada Peserta Didik*. Sari, R. W. S. W. S., & Yuliani, E. (2022). Identifikasi Dampak Alih Fungsi

- Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 255. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20032>
- Sinaga, R. D., Sudarma, I. M., & Dewi, R. K. (2021). Dampak Alih Fungsi Lahan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Subak Sesetan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 10(2), 727–736. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>
- Salim, E. (1981). *Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Mutiara.
- Sari, R. W. S. W. S., & Yuliani, E. (2022). Identifikasi Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Untuk Perumahan. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 255. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i2.20032>
- Sholeh, H. (2008). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Interaksi Sosial Siswa Kelas X. 2 SMA Muhammadiyah Lasem Dengan Media Pembelajaran Powerpoint*.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1139084>
- Solomon. (2004). *A Study of Decision Processes*. Andi.
- Sukanda, N. (2010). Desa Adat Sebagai Pembentuk Disiplin Dan Pemersatu Krama Desa. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 1, 43–48. <https://doi.org/10.47532/jic.v1i1.107>
- Sumantra, K., & Mahardika, M. D. (2023). *Perubahan Fungsi Lahan Pertanian di Kawasan Wisata, Faktor Penyebab dan Strategi Penanggulangannya*.
- Sumaryanto, & Tahlim, S. (2005). *Pemahaman Dampak Negatif Konversi Lahan. Prosiding. Pusat studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan LPPM IPB. Bogor*.
- Surpha. (2022). *Pemetaan Resolusi Konflik Berbasis Kearifan Lokal Indonesia*. 1–126. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Surpha, I. W. (2004). *Eksistensi Desa Adat dan Desa Dinas di Bali*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:166458486>
- Suwitra, I. M. (2008). *Konsep Komunal Religius Sebagai Bahan Utama Dalam Pembentukan UUPA dan Dampaknya Terhadap Penguasaan Tanah Adat di Bali*. XV(2), 195–206.

- Suwitra, I. M. (2010). Konsep Komunal Religius Sebagai Bahan Utama Dalam Pembentukan Upa Dan Dampaknya Terhadap Penguasaan Tanah Adat Di Bali. *Perspektif*, 15(2), 174. <https://doi.org/10.30742/perspektif.v15i2.51>
- Syani, A. (2015). *Sosiologi dan Perubahan Masyarakat*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:221943879>
- Sri Wiranti Setiyanti. (2012). MEMBANGUN KERJA SAMA TIM (KELOMPOK). *Экономика Региона*, 4(3), 32.
- Suratha, I. K. (2019). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan. *Media Komunikasi Geografi*, 15(2), 52–61. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKG/article/view/11429/7325>
- Sutantri, L., & Wijaya, I. N. S. (2021). Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Di Kecamatan Ubud. *Planning for Urban Region and Environment*, 10(0341), 113–124.
- Sugiyono, 2013, Metode penelitian manajemen, Alfabeta, Bandung.
- Sutarja, D. M., Suwitra, I. M., & ... (2019). Alih Fungsi Hak Atas Tanah Adat Di Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. *WICAKSANA: Jurnal ...*, 3(1), 1–7.
- Suwitra, I. M. (2010). Dampak Konversi Dalam Upa Terhadap Status Tanah Adat Di Bali. *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum*, 17(1), 103–118. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol17.iss1.art5>
- Tjondronegoro, S. M. P., & Wiradi, G. (1984). *Dua Abad Penguasaan Tanah: Pola Penguasaan Tanah Pertanian di Jawa Dari Masa ke Masa*. Yayasan Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=prGNYNeQuegC>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga. https://books.google.co.id/books?id=m8kMk_KbSX4C
- Tylor, E. B. (1917). *Primitive Culture* (Issue v. 1). Dover Publications. <https://books.google.co.id/books?id=EhivDAAAQBAJ>
- Windia P. Wayan. (2017). Keberadaan desa dan adat di Bali serta peranan bendesa adat. *Pelatihan Kebendesaan*.
- Widjanarko. (2006). *Intensifikasi Lahan Melalui Sistem Pertanian Terpadu: Sebuah Tinjauan*. 1, 113–119. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a15>
- Wulandari, A., Fajrusalam, H., Pratama, G. A., Melia, N., & Robin, S. J. (2021).

Analisis Tradisi Umat Muslim Hasil Akulturasi dengan Budaya Hindu di Bali Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4613–4621. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5966><https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/5966/4996>

Felix, J. (2012). Pengertian Seni sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa. *Humaniora*, 3(2), 614. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i2.3405>

Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT Refika Aditama.

Furi, D. R. (2007). *Implikasi Konversi Lahan Sawah Terhadap Aksesibilitas Lahan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.

Yulianto, U., Putra, J., Kusumawati, J., Subagijo, D., Setiawan, Y., Oktaviani, I., & Kusumowardani, D. (2023). Evaluasi Konstruksi Kolom Utama Pada Gedung Serbaguna Di Universitas Jenderal Achmad Yani (Unjani), Cimahi – Jawa Barat. *Jurnal Darma Agung*, 31(3), 120. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i3.3265>

Yusran. (2008). *Interaksi Sosial*. Alprin. <https://books.google.co.id/books?id=wE0BEAAAQBAJ>

Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan Dalam Keluarga. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 0(5), 61. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>

Zainab. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Masyarakat Petani (Studi Kasus Desa Tunggul Wulung, Kecamatan Lowokwaru, Malang). *Jurnal Ilmiah*, 11–12.